

Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Sumber Informasi di Perpustakaan

Nurul Alifah Rahmawati

Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi identik dengan layanan yang merupakan ujung tombak dari kegiatan di perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemustakanya. Perpustakaan juga dituntut untuk semakin mengembang diri dalam melayani kebutuhan informasi para penggunanya. Perkembangan perpustakaan di era globalisasi ini identik dengan teknologi. Perpustakaan yang memiliki sistem teknologi informasi dapat melakukan pelayanan secara lebih efektif dan efisien bagi pemustakanya. Penerapan teknologi ke dalam perpustakaan ini meliputi penerapan teknologi pada pengolahan informasi atau bahan pustaka, pada layanan sirkulasi, maupun pada kegiatan rumah tangga perpustakaan lainnya. Dalam layanan sumber informasi peran teknologi informasi ialah sebagai penunjang pelayanan tersebut. Karena jika pada era teknologi ini perpustakaan tidak bisa mengimbangi perkembangan teknologi tersebut, perpustakaan secara perlahan akan kehilangan peminatnya. Perkembangan layanan sumber informasi di perpustakaan dengan penggunaan teknologi di dalamnya dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan perpustakaan. Terdapat layanan perpustakaan tanpa dinding atau library without walls dimana pengguna dapat mengakses informasi yang dimiliki perpustakaan kapanpun serta dimanapun pengguna itu berada. Selain itu juga terdapat layanan kerjasama dengan perpustakaan lain untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

Kata kunci : Teknologi informasi, layanan, sumber informasi

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan sumber-sumber informasi untuk pemustakanya. Dalam menyediakan sumber informasi tersebut, perpustakaan berusaha untuk memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan

pemustaka. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi ini identik dengan layanan. Layanan tersebut merupakan ujung tombak dari kegiatan di perpustakaan, yang berhubungan langsung dengan pemustakanya. Pelayanan informasi diibaratkan oleh Estabrook (1977) sebagai operator telepon yang setiap saat bertugas menghubungkan antara sumber-sumber informasi dengan pemanggilnya. Sedangkan masyarakat pengguna sebagai pemanggil yang mencoba memperoleh kemungkinan terbaik yang dihubungkan dengan lingkungan item informasi secara khusus.¹ Jadi, pelayanan sumber informasi di perpustakaan juga dapat diibaratkan seperti yang dijelaskan oleh Esatabrook. Dalam hal ini, pustakawan sebagai operator yang menghubungkan pemustaka dengan sumber-sumber informasi. Sedangkan pemustaka sebagai pemanggil yang meminta informasi tersebut.

Pengertian layanan perpustakaan secara dinamis berkembang seiring dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat terhadap informasi. Pada awalnya yang dimaksud dengan layanan perpustakaan adalah pemberian layanan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan kepada pemakai yang datang ke perpustakaan. Pustakawan akan memberikan layanan jika pemakai datang ke perpustakaan. Namun seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan pemahaman masyarakat terhadap informasi sebagai akibat dari teknologi informasi, perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan memberikan layanan yang bersifat aktif bahkan proaktif dengan menawarkan berbagai bentuk informasi kepada masyarakat yang dilayaninya. Selain itu, perpustakaan juga harus siaga dengan kebutuhan informasi masyarakat yang menuntut kecepatan layanan dan ketepatan informasi yang diberikan dengan menyediakan perangkat penelusuran informasi untuk memudahkan temu kembali koleksi yang dimiliki perpustakaan². Oleh sebab itu, perpustakaan dituntut untuk semakin berkembang dalam melayani kebutuhan informasi para penggunanya. Perkembangan perpustakaan di era globalisasi ini identik dengan teknologi.

Teknologi informasi banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena daya efektivitas dan efisiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja, kecepatan kinerja pada

¹ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 385

² Lisda Rahayu. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011. Hlm. 1.3

akhirnya akan meningkatkan keuntungan atau omset yang masuk, baik secara finansial maupun jaringan. Penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari mempermudah pertukaran informasi dan data antar wilayah sehingga penyebaran pengetahuan menjadi begitu cepat.³ Begitu juga adanya teknologi informasi ini diperpustakaan. Perpustakaan yang memiliki sistem teknologi informasi dapat melakukan pelayanan secara efektif dan efisien bagi pemustakanya.

Penerapan teknologi ini dirasa cukup penting bagi perpustakaan karena tuntutan dari pemustaka tersebut. Maka dari itu, perpustakaan sedapat mungkin harus mengadaptasi perkembangan teknologi ke dalam perpustakaan. Penerapan teknologi ini meliputi penerapan teknologi pada pengolahan informasi atau bahan pustaka, pada layanan sirkulasi, maupun pada kegiatan rumah tangga perpustakaan lainnya. Dengan demikian, layanan informasi yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka akan berjalan dengan maksimal karena adanya teknologi informasi tersebut.

B. Teknologi Informasi

Teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan, tempat rujukan bagi para pencari ilmu dan pengembangan karya-karya ilmiah. Dengan digunakannya teknologi informasi pergeseran kebudayaan berkembang seiring dengan meningkatnya minat untuk menulis, mencetak, mendidik dan kebutuhan manusia akan informasi.⁴ Oleh karena itu penggunaan teknologi informasi di perpustakaan sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan pelayanannya.

Jika berbicara tentang teknologi informasi, pada pendahuluan penulis telah memaparkan betapa pentingnya teknologi informasi ini bagi perpustakaan. Dalam layanan sumber informasi peran teknologi informasi ialah sebagai penunjang pelayanan tersebut. Karena jika pada era teknologi ini perpustakaan tidak dapat mengimbangi perkembangan teknologi tersebut, perpustakaan perlahan akan kehilangan peminatnya. Adapun

³ Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 13.

⁴ *Ibid*, hlm.30

teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai berikut:⁵

1. Teknologi informasi digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan anggota, statistik dan lain-lain. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk otomasi perpustakaan.
2. Teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan TI dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan perpustakaan digital.

C. Sumber Informasi Perpustakaan

Sebagai pusat informasi, perpustakaan berfungsi menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Sumber informasi dapat diperoleh dari manusia, organisasi, literatur dan jasa informasi. Dari sumber informasi tersebut, terlihat bahwa bentuk sumber informasi beraneka ragam. Dengan semakin pesatnya perkembangan informasi yang muncul dari berbagai disiplin ilmu, bahasa, negara, maupun waktu yang berbeda, sulit bagi kita untuk mengetahui dan mengikuti seluruhnya.⁶ Oleh sebab itu, pemustaka maupun pencari informasi perlu mengetahui dan mempelajari jenis-jenis sumber informasi sebagai pengetahuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Sumber informasi yang beraneka ragam bentuknya, perlu diatur dan ditata dengan baik agar mudah dan cepat ditemukan sewaktu-waktu dibutuhkan. Sumber informasi yang sejenis sebaiknya dikumpulkan menjadi satu kemudian dikelompokkan menurut subjek/isinya.⁷ Sumber informasi dapat dikelompokkan menjadi sumber primer, sekunder dan tersier.⁸ Sumber-sumber informasi perpustakaan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁵Ibid, hlm. 33

⁶ Sri Hartinah, *Penelusuran Literatur* (Jakarta: universitas Terbuka, 1996), hlm. 1.7

⁷ Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 49

⁸ Ibid, hlm. 50-51

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah karangan asli yang ditulis secara lengkap. Sumber primer memuat hasil penelitian asli, kajian mengenai sumber baru atau penjelasan sebuah gagasan dalam semua bidang. Sumber informasi primer dapat berupa monografi (buku), artikel majalah, hasil penelitian serta laporan langsung atau reportase.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah segala jenis ringkasan sumber primer dan merupakan alat bantu untuk menemukan sumber primer. Jadi, sumber primer tidak memuat pengetahuan baru, melainkan hanya mengulang dan menata pengetahuan yang sudah ada. Sumber informasi yang termasuk sumber sekunder antara lain ensiklopedi, kamus, bibliografi. Indeks, abstrak, biografi dan lain-lain.

3. Sumber Tersier

Sumber tersier adalah ringkasan sumber sekunder. Sumber tersier merupakan petunjuk untuk memperoleh sumber primer dan sekunder. Yang termasuk sumber tersier antara lain indeks abstrak dan bibliografi dari bibliografi. Indeks abstrak merupakan kumpulan abstrak yang diterbitkan dalam bentuk majalah misalnya, biasanya dilengkapi dengan indeks pengarang dan indeks subjek. Indeks abstrak digunakan sebagai alat untuk menemukan abstrak dengan cepat. Sementara itu, bibliografi dari bibliografi merupakan daftar bibliografi-bibliografi yang diterbitkan dalam bentuk majalah misalnya, dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan bibliografi tertentu dengan cepat.

D. Pelayanan Sumber Informasi dalam Perpustakaan

Layanan informasi dalam perpustakaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai secara tepat, akurat, yaitu melalui penyediaan bahan pustaka dan penyediaan sarana penelusurannya. Usaha ini diharapkan memberikan kepuasan kepada pemakai atas layanan informasi yang diberikan dapat tercapai. Hal inilah yang dapat menentukan citra baik buruknya perpustakaan⁹. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa layanan merupakan suatu hal yang dapat menunjukkan seberapa baik sebuah perpustakaan. Layanan dalam hal ini ialah layanan informasi yang diberikan berupa sumber-sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan untuk penggunaanya.

⁹ Lisda Rahayu. *Pelayanan Bahan Pustaka...* hlm. 1.4

Jenis layanan informasi yang dimiliki perpustakaan disesuaikan dengan pengguna yang dilayani serta didasarkan pada koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Perpustakaan pada umumnya memiliki beberapa layanan sumber informasi yang utama diantaranya, layanan sirkulasi bahan pustaka, layanan referensi, layanan pemakai dan sebagainya. Layanan-layanan tersebut merupakan layanan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna serta memberikan kepuasan terhadap perpustakaan.

Layanan sirkulasi merupakan layanan perpustakaan dimana pemustaka atau pengguna dapat melakukan peminjaman dan pengembalian koleksi. Pada layanan sirkulasi, sumber informasi yang disediakan biasanya sumber informasi primer. Sumber informasi primer yang disediakan untuk melakukan layanan sirkulasi terdiri dari buku utama maupun terjemahan. Sementara layanan referensi merupakan layanan rujukan yang dimiliki oleh perpustakaan. Sumber informasi referensi biasanya terdiri dari sumber sekunder dan tersier. Sumber-sumber informasi yang berjenis referensi ini merupakan bahan-bahan rujukan, seperti kamus, biografi, ensiklopedi, dan sebagainya. Selain itu, majalah dan artikel-artikel juga termasuk kedalamnya.

E. Penggunaan Teknologi Informasi pada Layanan Sumber Informasi

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, membuat terjadinya pergeseran kebudayaan dari industri menjadi informasi. Teknologi informasi ini membuat masyarakat semakin pandai dan kritis dalam menilai keberadaan perpustakaan dalam memberikan pelayanannya. Maka, perpustakaan dituntut untuk berani mengambil langkah serta bersedia melakukan perubahan untuk mengikuti perkembangan teknologi tersebut agar dapat melakukan tugasnya secara maksimal. Implementasi teknologi informasi ke dalam kegiatan layanan perpustakaan menjadi pilihan yang tepat dalam menjawab tuntutan para pengguna serta tantangan perkembangan zaman tersebut. Salah satu teknologi yang paling berpengaruh bagi perkembangan pelayanan sumber informasi adalah internet.

Hadirnya Internet merupakan sebuah fenomena baru yang melanda dunia saat ini terutama dalam bidang teknologi informasi. Dengan adanya fasilitas internet kini terbuka kemungkinan perpustakaan memberi layanan kepada penggunanya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya, fasilitas atau layanan informasi yang

disediakan oleh perpustakaan sesungguhnya dapat disiapkan sedemikian rupa sehingga setiap pengguna yang membutuhkannya dapat memanfaatkan fasilitas atau informasi itu kapan saja dan dimana saja pengguna berada. Oleh karena itu tepatlah istilah layanan yang menembus ruang dan waktu ini disebut *library without walls*.¹⁰ Layanan perpustakaan berupa *library without walls* atau dapat diartikan perpustakaan tanpa dinding ini menjadi salah satu dampak dari adanya perkembangan teknologi informasi ini. Dengan adanya hal tersebut, maka paradigma pelayanan sumber informasi di perpustakaan menjadi berubah. Layanan perpustakaan yang dulunya harus datang ke perpustakaan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, menjadi layanan yang dapat diakses dengan mudah dari manapun dan kapanpun pengguna itu berada.

Namun, untuk dapat mencapai layanan tersebut terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh perpustakaan. Seperti perubahan prinsip mengenai pelayanan dan pengembangan koleksi. Prinsip tersebut misalnya, dahulu perpustakaan akan berusaha mengembangkan koleksinya sedemikian rupa sehingga mendapatkan prestasi karena meningkatnya statistik jumlah koleksinya. Namun saat ini zaman telah berubah. Kali ini perpustakaan akan lebih meningkatkan jumlah pengguna layanan perpustakaan tersebut meskipun mereka tidak datang langsung secara fisik ke perpustakaan. Karena yang saat ini mulai dibangun ialah bagaimana perpustakaan memberikan akses informasi terhadap pemustakanya, baik itu memberikan layanan melalui layanan perpustakaan tanpa dinding atau *library without walls* yang telah dijelaskan di atas maupun memberikan akses pengguna terhadap informasi yang ada di perpustakaan lain, tidak harus informasi yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Dalam hal ini kerjasama antar perpustakaanlah yang akan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Jika suatu perpustakaan tidak memiliki informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya, maka perpustakaan diharapkan mampu memberi akses kepada pengguna terhadap informasi yang berada di perpustakaan lain yang memiliki informasi tersebut. Dalam hal ini teknologi berperan sebagai perantara antara kedua perpustakaan yang menjalin kerjasama tersebut. Kerjasama tersebut misalnya dengan memberikan akses terhadap koleksi digital, ataupun hal-hal lain yang mampu

¹⁰ B. Mustafa. *Perubaha Paradigma Layanan Perpustakaan Memasuki Era Teknologi Informasi*. Jurnal Pustakawan Indonesia Vol 1, No 1, 1997.

meningkatkan hubungan kerjasama antara kedua perpustakaan tersebut.

F. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Dalam layanan sumber informasi peran teknologi informasi ialah sebagai penunjang pelayanan tersebut karena jika pada era teknologi ini perpustakaan tidak bisa mengimbangi perkembangan teknologi tersebut, perpustakaan perlahan akan kehilangan peminatnya.
2. Perkembangan layanan sumber informasi di perpustakaan dengan penggunaan teknologi di dalamnya dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan perpustakaan. Terdapat layanan perpustakaan tanpa dinding atau *library without walls* dimana pengguna dapat mengakses informasi yang dimiliki perpustakaan kapanpun serta dimanapun pengguna itu berada. Selain itu juga terdapat layanan kerjasama dengan perpustakaan lain untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

Daftar Pustaka

- B. Mustafa. *Perubahan Paradigma Layanan Perpustakaan Memasuki Era Teknologi Informasi*. Jurnal Pustakawan Indonesia Vol 1, No 1, 1997.
- Lisda Rahayu. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Pawit M. Yusuf. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Sri Hartinah, *Penelusuran Literatur*, Jakarta: universitas Terbuka, 1996.
- Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.